

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMUNIKASI PENYULUHAN TERHADAP MOTIVASI KERJA PETANI PADI SAWAH DI KECAMATAN TILONGKABILA KABUPATEN BONE BOLANGO

Nurlaila Mantali^{*)1)}, Amir Halid²⁾, Supriyo Imran³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aims to determine: the communication strategy of counseling in relation to the work motivation of rice farmers in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. This research was conducted in Tilongkabila District. This research was conducted in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency from November to December 2021. The type of research used was a survey with a sample of 14 agricultural extension workers using purposive sampling technique and 41 farmers with a sampling technique using the slovin formula. The data analysis used in this research is SWOT analysis. The result showed that the strategy that the strategy that could be applied in the research area to increase the work motivation of lowland rice farmers meant that the focus of the strategy that must be carried out by farmers was optimizing weaknesses to avoid various threats, namely by re-activating takpotan, optimizing sources of irrigation water to overcome the problem of the rainy season, optimize the narrow land area increase the cooperation of extension workers with a combination of farmer groups to overcome the problem of pest and disease attacks.

Keywords: *Extension Communication, Rice Farmers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan kaitannya terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari bulan November sampai dengan bulan Desember 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey dengan jumlah sampel sebanyak 14 penyuluh pertanian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan petani sebanyak 41 orang dengan teknik penetapan sampel menggunakan rumus slovin. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dapat di terapkan di daerah penelitian untuk meningkatkan motivasi kerja petani padi sawah artinya yaitu fokus strategi yang harus di lakukan petani yaitu mengoptimalkan kelemahan untuk menghindari berbagai ancaman yaitu dengan menggiatkan kembali gakpotan, mengoptimalkan kelemahan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat dan mengoptimalkan sumber pengairan irigasi untuk mengatasi persoalan musim hujan, mengoptimalkan luas lahan yang sempit dan meningkatkan kerja sama penyuluh dengan gabungan kelompok tani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit.

Kata Kunci: Komunikasi Penyuluh, Petani Padi Sawah

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting dalam berbagai kehidupan manusia dan memberikan manfaat bagi kelangsungan dan aktivitas manusia, sekaligus merupakan bagian dari kehidupan manusia, terutama dalam melakukan interaksi sosial. Komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat adalah suatu kegiatan komunikasi di mana proses yang di alami mereka yang di suluh sejak mengetahui, memahami, mentaati, dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata dalam suatu proses komunikasi. Komunikasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat bukan

saja di maksudkan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku komunikasi akan tetapi lebih dari itu. Setiap penyuluh harus bisa menjadi komunikator yang handal agar apa yang di sampaikan dapat di terima sasaran dengan baik. Namun, setiap komunikator belum tentu penyuluh Karena tujuan orang berkomunikasi kadangkala hanya sebagai menyampaikan pesan saja tidak sampai membimbing dan mengarahkan sasaran agar dapat menerapkan pesan dalam kehidupan sehari-hari (Ranum, 2018:129).

Sistem penyuluhan pertanian merupakan seluruh rangkaian pengembangan kemampuan,

*Alamat Email:

ayimantali605@gmail.com

pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama (pelaku kegiatan pertanian) dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Pernyataan ini tertuang dalam UU RI NO.16 Tahun 2006. Oleh karena itu, penyuluhan pertanian dapat di jadikan sebagai suatu proses pembelajaran bagi pelaku kegiatan pertanian serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahterannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Terdapat korelasi positif yang nyata antara kompetensi komunikasi yang di miliki oleh penyuluh terhadap perilaku petani dalam mengelola sumber daya yang di miliki. Selain faktor keterisoliran dan kompetensi komunikasi, strategi komunikasi pun berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi (Sari, 2016: 116).

Petani padi merupakan sasaran yang perlu di jamah oleh informasi, mengingat petani padi merupakan pelaku utama dalam penyediaan produksi beras. Informasi-informasi aktual berupa inovasi usaha tani padi yang semakin berkembang perlu sampai pada petani. Informasi-informasi tersebut berupa sistem usaha tani, mencakup teknik pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemeliharaan dan pemanenan. Berbagai saluran komunikasi dapat di manfaatkan untuk menyebar luaskan informasi ini, sehingga petani mempunyai keputusan untuk memilih komunikasi apa yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Salah satu usaha yang perlu di lakukan demi mengurangi budaya perilaku pengelolaan usaha tani yang masih tradisional adalah dengan memanfaatkan motivasi dan peran penyuluh melalui pendampingan, pendidikan yang di kembangkan oleh penyuluh sehingga petani di didik dan di latih dengan pendekatan informasi, hasil riset yang baik dan ada penambahan pengetahuan dari masyarakat/petani tersebut sehingga petani bisa merubah perilaku dari pengelolaan usaha tani yang tradisional ke penggunaan teknologi dan mampu mengakses input produksi yang tinggi sehingga menghasilkan produksi hasil tinggi (Pello, dkk., 2019:185).

Provinsi Gorontalo mempunyai daerah dengan sumber daya alam yang berlimpah, mempunyai penduduk sebesar 1.171.681 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Gorontalo memiliki rata-rata luas lahan sawah Provinsi Gorontalo mencapai

2,54% dari total luas Provinsi Gorontalo, di mana 4,3% dari luas sawah Provinsi Gorontalo belum di manfaatkan. Provinsi Gorontalo berdasarkan data yang ada hasil perkebunan yang paling dominan salah satunya adalah tanaman padi (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2020).

Wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo salah satunya yaitu Kabupaten Bone Bolango, kabupaten ini mempunyai penduduk sebesar 158.550 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu padi sawah. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 4.913 ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2020).

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian sebagai agenda dan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Peran penyuluh pertanian meliputi penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, teknisi dan penghubung lembaga penelitian dengan petani. Berkaitan dengan peran penyuluh pertanian, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat berat yang mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi. Alasan yang melatar belakangi mengangkat judul ini sesuai yang terjadi permasalahan yang di lapangan yaitu para petani tidak mengikuti intruksi yang di berikan oleh penyuluh. Karena para petani sudah tahu dengan sendiri solusi dari permasalahan yang di hadapi dengan adanya media internet dan pengalaman dari para petani tersebut dan intruksi penyuluh berikan belum dapat meningkatkan motivasi kerja petani, sehingga penyuluh pertanian harus lebih mengembangkan komunikasi. oleh karena itu peran penyuluh pertanian harus di tingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan permasalahan yang di hadapi oleh petani. Sehubungan dengan Hal tersebut peneliti ingin mencoba mengamati komunikasi penyuluhan pertanian , untuk melakukan pengamatan secara terarah tentang tema di atas maka peneliti memformulasikan dalam sebuah judul yakni “Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi penyuluhan kaitannya terhadap motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris yaitu *communication*, berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, sama di sini maksudnya adalah sama makna, komunikasi merupakan sarana utama yang sering digunakan dengan baik secara verbal maupun non verbal, komunikasi digunakan baik dalam kepentingan pribadi maupun kepentingan bersama, dan di dalam sebuah organisasi juga komunikasi selalu digunakan untuk mencapai kepuasan dan mencapai tujuan bersama. Komunikasi berawal dari gagasan yang ada pada seorang, gagasan itu di olah menjadi pesan dan di kirimkan melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima (Karyawansyah, 2018:5).

Proses Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) pikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, keawatiran, keberanian, dan sebagainya timbul dari lubuk hati. Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan seseorang komunikator kepada komunikan, pesan berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain (Karyawansyah, 2018:8).

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud bisa dipahami. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam komunikasi.

Pengukuran strategi komunikasi dalam pesan komunikasi dapat dilihat dari komponen indikator kesesuaian pesan dengan kebutuhan petani dan jenis pesan, sehingga informasi yang di berikan oleh penyuluh kepada kelompok tani atau masyarakat mudah di terima dengan jelas. Tujuan komunikasi yang di bangun oleh penyuluh agar terjadinya umpan balik (*feedback*) antara penyuluh dan kelompok tani atau masyarakat sehingga penyuluh dapat menilai atau mengetahui apakah sudah saling terjadi pengertian tentang pesan komunikasi

yang di berikan oleh penyuluh kepada kelompok tani atau masyarakat (Novianti, 2017:10-11).

Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Menurut Firmansyah (2015:3), Komunikasi dalam setiap kegiatannya menjalankan fungsi-fungsi yang sangat penting bagi manusia. fungsi komunikasi menjadi empat, yaitu:

1. Komunikasi sosial. Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan-hubungan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal.
3. Komunikasi ritual. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai *rites of passage*, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, pernikahan dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik.
4. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.

Penyuluhan

Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang berarti “obor” atau “pelita” yang memberi penerangan. Dengan penyuluhan di harapkan terjadi peningkatan pengetahuan keterampilan dan sikap. Pengetahuan di katakana meningkat bila terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi lebih tua, keterampilan di katakana meningkat apabila terjadi perubahan dari yang tidak mampu menjadi mampu melakukan suatu pekerjaan yang bermanfaat. Sikap di katakana meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mampu

menjadi mau memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang di ciptakan (Nurnie Akhmah, 2020:863).

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata *motivation* yang berarti "menggerakkan", motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Motivasi adalah suatu proses yang menghasilkan suatu intensitas, arah dan ketekunan individual dalam usaha untuk mencapai satu tujuan. Sementara motivasi umum bersangkutan dengan upaya kearah setiap tujuan. Konsep ini di gunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku di mana perilaku yang bersemangat adalah hasil dari tingkat yang kuat, selain itu konsep motivasi ini di harapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi (Robin 2018:23-24).

Strategi Pengembangan Usahatani

Manajemen strategi adalah adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu starategi atau jumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Rencana manajemen strategis untuk perusahaan ialah suatu rencana jangka panjang yang di dasarkan pada analisis dan diagnosis lingkungan internal dan eksternal yang selanjutnya memformulasikan hasil analisis tersebut menjadi sebuah keputusan strategi yang merupakan sarana untuk mencapai tujuan akhir (Yusuf, dkk., 2018).

Analisis Swot

Analisis Swot adalah Analisis SWOT adalah Proses pengambilan keputusan strategis umumnya senantiasa dikaitkan dengan masalah sisi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karenaitu, sebagai planner dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor itu secara besar dapat di kelompokkan dalam 4 katergori yang disebut sebagai kekuatan (*strength*) kelemahan (*weakness*) peluang (*opportunity*) dan ancaman (*Threat*) sehingga dikenal dengan sebutan analisis SWOT (Paulus Wardoyo, 2011).

Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek

dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis SWOT dapat di terapkan dengan cara menganalisis dan memilih berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, di mana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Empat tipe strategi yaitu:

1. (Kekuatan, Kesempatan, atau S, O) artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. (Kelemahan, Kesempatan, W, O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.
3. (Kekuatan, Ancaman, S, T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal management, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. (Kelemahan, Ancamanatau W, T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pngumpulan data dan 1 bulan untuk pengolahan data. Pada bulan November sampai dengan bulan September. Tempat penelitian di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi penyuluh pertanian dibalai penyuluhan pertanian di Kecamatan Tilongkabila sebanyak 14 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan secara *non probability sampling*.

Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah petani padi sawah yang ada di Kecamatan Tilongkabila. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari Desa sampai petani.

1. Teknik Penetapan Populasi

Adapun populasi pada penelitian ini memilih beberapa Desa yaitu Desa Motilango, Desa Tamboo, Desa Bongopini dan Desa Iloheluma yang berada di Kecamatan Tilongkabila yang ditetapkan dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Total populasi yang berada di empat desa tersebut adalah 520 petani. Di mana terdiri dari Desa Motilango 95 petani, Desa Tamboo 129 petani, Desa Bongopini 149 petani dan Desa Iloheluma 147 petani.

2. Teknik Penetapan Sampel

Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 520 orang. Di mana diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*).

$$n = \frac{520}{1 + (520 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{520}{1 + (520 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{520}{1 + 11,7}$$

$$n = \frac{520}{12,7}$$

$$n = 41$$

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak empat puluh satu (41) orang dari total jumlah populasi yaitu sebanyak lima ratus dua puluh (520) orang.

Sampel penelitian yang terdiri dari desa yang terpilih serta jumlah populasi dan sampel disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.

Desa Terpilih Serta Jumlah Populasi dan Sampel Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Nama Desa	Populasi (Petani)	Sampel (Petani)
Motilango	95	7
Tamboo	129	10
Bongopini	149	12
Iloheluma	147	12
TOTAL	520	41

Sumber : Data Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 di atas terdiri dari empat kelompok tani yang berjumlah 520 petani, untuk menentukan sampel tiap Desa ditarik menggunakan alokasi proporsional sehingga diperoleh jumlah sampel ada 41 petani. Desa Motilango sebanyak 7 petani padi, Desa Tamboo sampel sebanyak 10 petani padi, Desa Bongopini sampel sebanyak 12 petani padi dan Desa Iloheluma sampel sebanyak 12 petani padi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi petani dalam menerapkan komunikasi dan motivasi kerja petani. Selanjutnya untuk menyusun strategi pendekatan penyuluhan dan komunikasi pertanian dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluh Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor internal yang telah diidentifikasi dalam menyusun strategi peningkatan motivasi kerja petani padi sawah yaitu:

1. Motivasi petani

Motivasi yang di miliki petani dalam menanam padi sawah tergolong baik, bahwa ada keinginan yang besar dari petani untuk meningkatkan pendapatannya. Petani merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kebutuhan hidup keluarga, hal ini menjadi menjadi kekuatan untuk mendorong petani semakin bekerja lebih giat.

2. Pengalaman petani

Kegiatan bertani ini mayoritasnya sudah sejak lama turun temurun di wariskan oleh keluarga petani itu sendiri di daerah penelitian, tidak dapat di ragukan lagi masing-masing petani memiliki pengalaman yang bisa di bilang sudah lama sekali. Pengalaman yang sudah lama ini sangat memadai bagi petani dalam mengelola usaha tani.

3. Lahan usaha tani yang sesuai dengan bertanam padi

Dari hasil wawancara langsung dengan petani, ada juga petani yang beranggapan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup saat sekarang ini tidak boleh satu pekerjaan saja, harus ada

tambahan pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan lebih. Maka dari itu kondisi lahan produktif yang di miliki, lebih di pertahankan oleh petani untuk terus menanam padi sawah, terkadang pun sebelum masuk proses waktu mulai pelaksanaan kegiatan penanam padi, petani bertanam sayur-sayuran di lahan produktifnya untuk kebutuhan sendiri atau kegiatan lainnya sehingga produktifnya lebih bermanfaat.

4. Tingkat adopsi teknologi

Dari hasil wawancara langsung dengan petani, rata-rata di daerah penelitian sudah banyak menggunakan teknologi pada tahap pertama kegiatan pekerjaan, dan hal ini menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan bagi petani, misalkan pekerjaan pengolahan tanah, sebelum penanam di lakukan, rata-rata petani memakai traktor, tidak lagi tradisional. Untuk mempercepat efisiensi waktu penanam padi sawah. Di tambah lagi adanya dukungan pemerintah melalui subsidi bantuan traktor untuk membantu petani mempermudah dan mempercepat proses pekerjaan. Hal ini menjadi faktor internal yang menjadi kekuatan bagi petani untuk dapat meningkatkan produksi padi.

5. Kekurangan modal

Dari hasil observasi wawancara di daerah penelitian mayoritasnya petani selalu terhambat dalam proses kegiatan input produksi padi, dari mulai proses input produksi sampai output produksi yang di hasilkan nantinya, sementara itu hanya ada beberapa sebagian petani saja yang memiliki cukup modal, sedangkan mayoritasnya rata-rata petani di lapangan memiliki modal yang minim untuk memenuhi kebutuhan biaya input produksi padi.

6. Penggunaan pupuk yang kurang maksimal

Dari hasil observasi penelitian di lapangan dengan metode wawancara langsung dengan petani. Banyak dari petani yang menggunakan pupuk masih kurang maksimal di lakukan, bahkan ada petani yang tidak menggunakan pupuk sama sekali.

7. Luas lahan yang sempit

Petani di daerah penelitian rata-rata memiliki luas lahan di bawah 1 hektar yang tergolong sempit. Hal ini pun menjadi alasan kenapa pendapatan yang di terima petani masih rendah. Sangat sulit juga bagi petani untuk menambah luas lahan untuk bertanam padi, bahkan untuk mengoptimalkan proses produksi padi dan mempertahankan lahan sawahnya tidak kekeringan saja itu sangat sulit bagi petani

untuk menjaga agar proses kegiatan usaha tani dengan baik.

8. Dinamika kelompok tani

Dengan adanya gabungan kelompok ini harusnya menjadi kekuatan petani untuk mendorong peningkatan produksi padi dari segi kelembagaan, dari hasil observasi di lapangan dan wawancara langsung, ternyata hal ini menjadi kelemahan bagi petani di daerah penelitian, kerja sama dan kekompakan dari masing-masing petani yang tergabung dalam kelompok tani kurang optimal di laksanakan kemudian antara petani dengan penyuluh juga kurang maksimal. Komunikasi yang kurang sehingga membuat arah kelembagaan petani ini tidak menuju ketercapaian tujuan untuk meningkatkan dan kesejahteraan petani itu sendiri. Perlu di laksanakannya jalur komunikasi yang baik melalui musyawarah dan kesepakatan bersama menyelesaikan permasalahan yang di lapangan.

Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluh Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah.

Faktor lingkungan eksternal merupakan identifikasi faktor-faktor dari luar yaitu peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluh Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah yaitu:

1. Adanya akses kredit

Pinjaman modal memang sangat di butuhkan petani dalam memenuhi segala keperluan untuk memenuhi kebutuhan produksi padi. Dari hasil observasi dan wawancara langsung yang di laksanakan di daerah penelitian. Bahwa kondisi daerah penelitian tidak begitu jauh dari akses layanan perbankan, yang di harapkan dapat menjadi akses kredit bagi petani untuk mengatasi biaya-biaya untuk menjalankan proses kegiatan usaha taninya. Dengan adanya akses layanan perbankan, ternyata petani lebih memilih memakai modal sendiri, dari pada melakukan pinjaman melalui akses kredit layanan perbankan.

2. Kemudahan ketersediaan bibit dan pupuk

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan di daerah penelitian. Petani tidak begitu merasa kesulitan mendapatkan kebutuhan bibit dan pupuk. Kemudahan dan ketersediaan bibit dan pupuk ini dapat di beli dari pedagang atau ada juga bantuan subsidi dari pemerintah. Hal ini tentunya juga akan menguntungkan bagi petani untuk memilih atau mendapatkan pilihan bibit yang unggul untuk lahan sawahnya. Tentunya hal ini akan

menjadi peluang bagi petani untuk mendapatkan akses ketersediaan bibit dari pedagang atau subsidi pemerintah untuk memperlancar kegiatan usaha tani, sehingga proses pekerjaan tidak terhambat, di tambah lagi ketersediaan bibit dan pupuk merupakan subsidi dari pemerintah. Peluang kemudahan akses bibit dan pupuk ini dapat di manfaatkan oleh petani untuk lebih meningkatkan produksi padi.

3. Ketersediaan bantuan Sarana produksi padi

Dari hasil observasi dan wawancara langsung di daerah penelitian, pemerintah ikut menyelesaikan permasalahan sarana produksi, melalui bantuan subsidi dari pemerintah seperti traktor atau alat berat sejenis lainnya, bibit, pupuk, hal ini tentunya semakin meringkan beban petani dalam mengeluarkan biaya produksi padi. Petani dapat lebih mengefesiansikan biaya, dengan kendala modal yang minim, situasi ini akan sangat menguntungkan bagi petani dan akan semakin berpeluang untuk meningkatkan produksi padi. Hal ini yang di harapkan petani dari pemerintah, berupa dukungan melalui subsidi dari sarana produksi padi untuk semakin meningkatkan produktivitas potensialnya. Bantuan sarana produksi padi ini sangat mendukung petani dalam dalam meningkatkan pendapatan usaha tani.

4. Musim (Curah Hujan)

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap petani di daerah penelitian, penurunan produksi padi itu di sebabkan lahan sawah banyak yang kekurangan air. Rata-rata petani di daerah penelitian mengharapkan sumber pengairan lahan sawahnya dari tadah hujan. Hal ini menjadi ancaman bagi petani kecil dan masalah ini merupakan faktor di luar kendali petani itu sendiri. Di daerah penelitian ini rata-rata petani kecil, sistem pengairan lahan sawahnya tidak melakukan kegiatan sistem irigasi pada lahan sawahnya.

5. Kenaikan harga input

Dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani, harga input juga merupakan masalah penting, naiknya harga input menjadi ancaman bagi petani dalam meningkatkan pendapatannya. Jika harga input naik maka biaya output produksi gabah yang di hasilkan petani dengan penanaman modal yang telah di keluarkan, tidak sesuai dengan yang di harapkan oleh petani itu sendiri, harga produksi dan jumlah produksi ini akan mempengaruhi besarnya keseluruhan pendapatan yang di terima petani, sehingga sulit bagi petani sebenarnya untuk menuju peningkatan dan kesejahteraan petani itu sendiri.

6. Tenaga kerja luar keluarga

Dari hasil observasi dan wawancara langsung, bahwa petani mengalami kesulitan dengan jumlah dan biaya tenaga kerja, saat proses kegiatan penanaman sampai dengan proses pemanenan, sangat sulit sekali di cari tenaga kerja. Sebab tidak adanya ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, petani selalu mengharapkan tenaga kerja dari luar keluarga untuk mengatasi persoalan kekurangan tenaga kerja, namun permasalahannya adalah menggunakan tenaga kerja keluarga tentunya akan mengeluarkan biaya yang mahal.

7. Serangan hama penyakit

Dari hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan, serangan hama dan penyakit selalu menjadi masalah yang sangat sulit di selesaikan bagi petani merupakan ancaman yang kuat untuk mebuat gagal panen, perlu adanya diskusi melalui kebersamaan antara penyuluh dan gabungan kelompok untuk memikirkan solusi tepat bagaimana memperkecil serangan hama dan penyakit, sebab masalah ini dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan jumlah hasil produksi yang di hasilkan nantinya, sehingga bisa berdampak pada kegagalan panen bagi petani, kekompakan antara penyuluh dengan keseluruhan masing-masing petani yang bergabung pada kelompok tani untuk saling bekerja sama membrantas dan memperkecil serangan hama dan penyakit di lapangan.

Strategi Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah Di Kecamatan Tilongkabila

Analisis SWOT merupakan cara mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan dalam merumuskan Strategi Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT sesuai kondisi yang ada. Sementara matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Berdasarkan data pendukung yang didapat dilapangan tentang faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal dalam Strategi Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango maka dapat disusun dalam analisis SWOT.

Tabel 2.
Analisis Internal Strategi Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan			
1. Adanya motivasi	0.13	4	0.52
2. Pengalaman petani	0.14	4	0.56
3. Kesesuaian lahan	0.10	3	0.30
4. Tingkat teknologi	0.13	4	0.52
Total	0.50		1.9
Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kelemahan			
1. Keterbatasan modal	0.13	4	0.52
2. Penggunaan pupuk	0.14	4	0.56
3. Luas lahan	0.10	3	0.39
4. Dinamika kelompok tani	0.13	3	0.39
Total	0.50		1.77

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

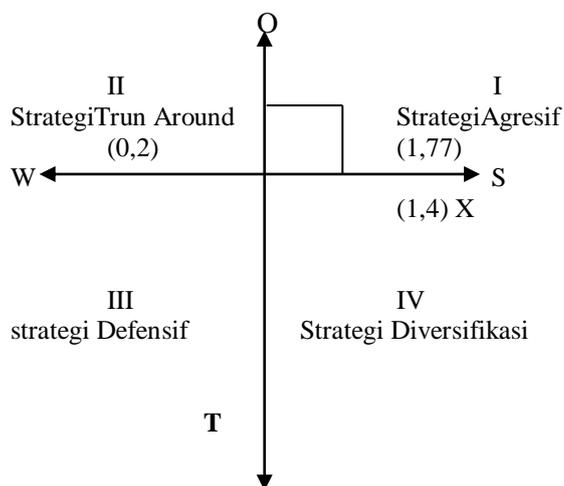
Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa bahwa nilai total kekuatan adalah 1,77 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan rating. Sedangkan nilai total kelemahan yaitu 1,9 yang juga diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam mengembangkan strategi komunikasi penyuluhan terhadap motivasi kerja petani padi sawah lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan yang ada. Adapun selisih antara kekuatan dan kelemahan yang di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu sebesar 0.13.

Tabel 3.
Analisis Eksternal Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2021.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang			
Adanya akses kredit	0.12	3	0.36
Adanya Ketersediaan bibit dan pupuk	0.14	4	0.56
Adanya Ketersediaan sarana produksi	0.12	3	0.36
Adanya Dukungan Pemerintah	0.12	3	0.36
Total	0.50		1.64
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Ancaman			
Keadaan musim	0.12	3	0.36
Kenaikan harga input	0.12	3	0.36
Tenaga kerja luar keluarga	0.13	3	0.39
Adanya Serangan hama penyakit menyerang tanaman padi	0.13	3	0.39
Total	0.50	S	1.5

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa bahwa nilai total peluang adalah 1,64 yang diperoleh dari perkalian jumlah bobot dengan rating. Sedangkan nilai total ancaman yaitu 1,5 yang juga diperoleh dari perkalian jumlah bobot dan rating. Hal ini menunjukkan bahwa peluang motivasi kerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dalam mengembangkan strategi komunikasi penyuluhan terhadap motivasi kerja petani padi sawah lebih besar dibandingkan dengan faktor ancaman yang ada. Adapun selisih antara peluang dan ancaman yang di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu sebesar 0.14. Berdasarkan penilaian IFAS dan EFAS yang di lakukan pada penelitian ini, maka dapat dihasilkan nilai rata-rata IFAS sebesar 0,50 sedangkan nilai rata-rata EFAS sebesar 0,50 atau 1,77 dan nilai ancaman sebesar 1,5.



Gambar 1.
Diagram Analisis SWOT Strategi Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah.

Berdasarkan Gambar 1 di atas, hasil analisis diagram SWOT di peroleh kordinat 0,27: 1.4 yang mana kordinat ini berada pada kuadran I yaitu strategi Agresif. Strategi ini menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan. strategi pengembangan komunikasi penyuluhan terhadap motivasikerja petani padi sawah di Kecamatan Tilongkabila memiliki kekuatan dan peluang yang sifatnya saling mendukung dengan cara menguntungkan faktor semua kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Matrik Strategi Pengembangan Komunikasi Penyuluhan Terhadap Motivasi Kerja Petani Padi Sawah

Selanjutnya untuk membuat hasil analisis menjadi lebih baik, maka dilanjutkan dengan melakukan format analisis dan menentukan keputusan startegis dengan pendekatan matriks SWOT. Keputusan strategis diperlukan dalam rangka memberikan arahan-

arahan keputusan yang akan dilakukan tersebut diharapkan mampu memberi pengaruh secara jangka panjang. Matriks SWOT menggambarkan bagaimana mencocokkan peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) yang dimiliki. Adapun matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Format Menganalisis dan Menentukan Keputusan Strategis dengan Pendekatan Matriks SWOT.

IFAS EFAS	Kekuatan (S) 1. Adanya motivasi petani 2. Pengalaman petani. 3. Lahan sawah yang sesuai untuk bertanam padi sawah 4. Tingkat adopsi teknologi	Kelemahan (W) 1. Kekurangan modal 2. Penggunaan pupuk yang tidak maksimal 3. Luas lahan yang sempit 4. Dinamika kelompok tani
Peluang (O) 1. Adanya akses kredit 2. Ketersediaan bibit dan pupuk 3. Ketersediaan bantuan sarana produksi padi 4. Dukungan pemerintah dalam pembangunan penampung air.	Strategi (SO) 1. Memanfaatkan ketersediaan subsidi sarana produksi dari pemerintah, untuk semakin memacu motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi. (S ₁ , O ₃) 2. Memanfaatkan kondisi lahan produktif yang sesuai untuk bertanam padi dan kemudahan ketersediaan kebutuhan bibit dan pupuk untuk meningkatkan produksi padi. (S ₄ , O ₂) 3. Mengoptimalkan terus penggunaan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan memanfaatkan peluang berupa dukungan dari pemerintah dalam pembangunan penampung air untuk lebih meningkatkan produksi padi. (S ₄ , O ₁)	Strategi (WO) 1. Memanfaatkan akses kredit sebagai modal untuk biaya produksi padi, dengan adanya akses kredit diharapkan petani mendapatkan pinjaman modal untuk biaya produksi padi. (W ₁ , O ₁) 2. Mengoptimalkan penggunaan pupuk dan memanfaatkan ketersediaan subsidi untuk sarana produksi untuk meningkatkan produksi padi. (W ₂ , O ₃) 3. Peningkatan produksi padi dengan mengoptimalkan lahan yang sempit dan memanfaatkan program pemerintah dalam pembangunan penampung air untuk memacu peningkatan produksi padi petani. (W ₄ , O ₂) 4. Mengoptimalkan gapoktan dan memanfaatkan ketersediaan subsidi untuk bibit dan pupuk untuk meningkatkan produksi padi. (W ₄ , O ₂)
Ancaman (T) 1. Musim (Curah Hujan) 2. Kenaikan harga input 3. Tenaga kerja luar keluarga 4. Serangan hama penyakit	Strategi (ST) 1. Mengoptimalkan terus tingkat adopsi teknologi dan mengatasi jumlah dan biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga proses produksi padi berjalan dengan baik. (S ₃ , T ₃) 2. Menggunakan pengalaman petani yang sudah sangat dalam bertani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit agar proses produksi padi berjalan dengan baik. (S ₄ , T ₄) 3. Mengoptimalkan kondisi lahan yang sesuai dan mengatasi persoalan musim (curah hujan) dengan perbaikan sistem irigasi. (S ₃ , T ₁)	Strategi (WT) 1. Menggiatkan kembali gapoktan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada untuk modal usahatani. (W ₄ , T ₂) 2. Mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat dan mengoptimalkan sumber pengairan lahan sawah melalui irigasi agar tidak bergantung pada musim hujan. (W ₂ , T ₂) 3. Mengoptimalkan luasan lahan yang sempit dan mengatasi persoalan kenaikan harga produksi. (W ₄ , T ₃). 4. Meningkatkan kerja sama antara penyuluh dengan gabungan kelompok tani untuk mengatasi masalah dengan serangan hama penyakit. (W ₄ , T ₃)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil analisis SWOT diperoleh strategi alternatif yang

dapat dilakukan petani di Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bone Bolango yaitu

strategi S-O (Strength-Opportunity), strategi W-O (Weakness-Opportunity), strategi S-T (Strength-Threats), dan strategi W-T (Weakness-Threats).

1. Strategi S-O (Strength-Opportunities)

- 1) Memanfaatkan ketersediaan subsidi sarana produksi padi dari pemerintah dan untuk semakin memacu motivasi petani dalam meningkatkan produksi padi. (S₁, O₃)
- 2) Memanfaatkan kondisi lahan yang sesuai untuk bertanam padi dan kemudahan ketersediaan kebutuhan bibit dan pupuk untuk memacu petani dalam meningkatkan produksi padi. (S₁, O₂)
- 3) Mengoptimalkan terus penggunaan tingkat adopsi teknologi dalam pengolahan tanah dan memanfaatkan peluang dengan dukungan dari pemerintah dalam pembangunan penampung air untuk lebih meningkatkan produksi padi. (S₄, O₄)

2. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

- 1) Memanfaatkan akses kredit dari perbankan sebagai modal untuk biaya produksi padi dengan adanya akses kredit di harapkan petani akan lebih mudah mendapatkan pinjaman modal untuk mengatasi permasalahan kenaikan harga produksi padi. (W₁, O₁)
- 2) Mengoptimalkan penggunaan pupuk sesuai dosis yang tepat dan memanfaatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produksi padi. (W₂, O₃)
- 3) Peningkatan produksi padi dengan mengoptimalkan luas lahan yang sempit dan memanfaatkan program pemerintah dalam pembangunan penampung air untuk memacu peningkatan produksi padi petani. (W₂, O₄)
- 4) Mengoptimalkan gakpoktan dan memanfaatkan ketersediaan bibit dan pupuk untuk peningkatan produksi padi petani. (W₂, O₂)

3. Strategi S-T (Strength-Threats)

- 1) Mengoptimalkan terus tingkat adopsi teknologi dan mengatasi permasalahan jumlah dan biaya tenaga kerja luar keluarga sehingga proses biaya produksi padi berjalan dengan baik. (S₂, T₄).
- 2) Menggunakan pengalaman petani yang sudah sangat lama dalam bertani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit agar proses produksi padi berjalan dengan baik. (S₂, T₄).
- 3) Mengoptimalkan kondisi lahan yang sesuai untuk bertanam padi dan mengatasi

persoalan musim (curah hujan) dengan mulai perbaikan pada sistem irigasi yang baik. (S₂, T₂)

4. Strategi W-T (Weakness-Threats)

1. Mengiatkan kembali gakpotan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada untuk modal usaha tani. (W₂, T₁).
2. Mengoptimalkan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat dan mengoptimalkan pengairan lahan sawah melalui irigasi agar tidak tergantung pada musim hujan. (W₂, T₁).
3. Mengoptimalkan luasan lahan yang sempit dan mengatasi persoalan kenaikan produksi padi. (W₃, T₂).
4. Meningkatkan kerja sama hubungan antar penyuluh dengan gabungan kelompok tani untuk mengatasi permasalahan serangan hama penyakit di lapangan. (W₄, T₃)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :Strategi yang dapat di terapkan di daerah penelitian untuk meningkatkan motivasi kerja petani padi sawah artinya yaitu fokus strategi yang harus di lakukan petani yaitu mengoptimalkan kelemahan untuk menghindari berbagai ancaman yaitu dengan menggiatkan kembali gakpotan, mengoptimalkan kelemahan penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat dan mengoptimalkan sumber pengairan irigasi untuk mengatasi persoalan musim hujan, mengoptimalkan luas lahan yang sempit dan meningkatkan kerja sama penyuluh dengan gabungan kelompok tani untuk mengatasi persoalan serangan hama dan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

Ade, Novianti. 2017. Pola jaringan Komunikasi Tentang Pengangkatan Anak Secara Adat Pepadun. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Lampung.

Akhmah, Nurnie. 2020. Peran Penyuluh Lapangan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Padi Di Desa Sidorejo Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol. 8 No.3 Hal. 861*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango. 2020.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo 2020.

Firmansyah, A. S. 2015. Fungsi Komunikasi Penyuluh Dalam Meningkatkan Hasil

- Panen Padi Pada Petani Sawah Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Sri Indra Pura. *FISIP*, 2 (20).
- Karyawansyah, R. 2018. Pola Komunikasi Pada Penyuluhan Pertanian Lapangan Tanaman Padi di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Skripsi*, 5. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah.
- Pello Yitra, W., Renoat, E., dan Banunaek, F. 2019. Pengaruh Peran dan Motivasi Penyuluh Pertanian Terhadap Inovasi Teknologi Budidaya Tanaman Padi Sawah di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 1.Vol 15. No 2
- Ranum, G. A. 2018. Komunikasi Penyuluhan Pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, Vol 12., 129.No 2
- Robbin. 2016. Perilaku Organisasi Edisi 16. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sari. 2016. Peranan Komunikasi Dalam Penyuluh Pertanian Untuk Pengembangan Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, Vol.2 No.1 Hal.117
- Sukri, M. 2017. Peran Penyuluh Terhadap Usahatani di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukamba. *Skripsi*, 11. Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Undang-undang RI No. 16 Tahun 2006.
- Wardoyo, Paulus, 2011. Manajemen. Semarang. University Press.
- Yusuf, F., Rauf, A., dan Halid, A. 2018. Strategi Pengembangan Usahatani Cabai Rawit di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agronesia Vol 2.*, 134No.2. Tahun 2018.